

PENGARUH PENGETAHUAN PENGELOLA BERKAH MART DI KABUPATEN BANGKA SELATAN TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Fadia Nabila

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Syaikh Abdurahman Siddik Bangka Belitung
suksesfadia924@gmail.com

Rahmat Ilyas

Program Pascasarjana
mtd_82@yahoo.com

Marheni

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
marheni.utama@gmail.com

Abstract

The results of this study indicate that the level of knowledge of Berkah Mart managers in South Bangka Regency about SAK EMKM is still low. This is evidenced respectively by 78.9% and 71.1% of respondents stated that the financial statements prepared based on SAK EMKM are difficult to understand and they still make financial reports in the form of reports of cash receipts and disbursements only so that they are not in accordance with SAK EMK. This study also shows the results that the knowledge variable has a positive effect on the implementation of SAK EMKM in the presentation of financial statements, this can be seen from the results of the t-test with a value of $t_{count} (5.351) > t_{table} (2.02809)$ with a significant level of $t_{count} (0.000) < t_{table} (0.05)$. The results of the coefficient of determination test (R^2) that the independent variable (knowledge) of Berkah Mart managers in South Bangka Regency is 44.3% influenced by the dependent variable (implementation of SAK EMKM) in the presentation of financial reports. While the 55.7% side is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Knowledge, Implementation, and SAK EMKM

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan tentang SAK EMKM masih rendah. Hal ini dibuktikan secara berturut-turut sebesar 78,9% dan 71,1% responden menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM sulit untuk dipahami dan mereka masih membuat laporan keuangan berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas saja sehingga masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} (5,351) > t_{tabel} (2,02809)$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} (0,000) < t_{tabel} (0,05)$. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) bahwa variabel independen (pengetahuan) pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel dependen (implementasi SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan sisianya 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pengetahuan, Implementasi, dan SAK EMKM

A. Pendahuluan

Permasalahan ekonomi yang sering muncul di masyarakat menyangkut tiga masalah pokok yaitu barang atau jasa apa yang akan diproduksi (*what*), bagaimana cara memproduksinya (*how*), dan untuk siapa barang/jasa tersebut (*for whom*). Di dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan cara tertentu untuk menjalankan perekonomian negara. Cara tersebut dinamakan sistem ekonomi. Yang dimaksud sistem ekonomi adalah suatu cara untuk mengatur dan mengorganisasi segala aktivitas ekonomi dalam masyarakat baik yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta berdasarkan prinsip tertentu dalam rangka mencapai kemakmuran atau kesejahteraan. Ada berbagai macam sistem ekonomi di dunia ini yang saling berbeda satu sama lain. Timbulnya berbagai macam sistem ekonomi yang berbeda tersebut dalam suatu negara disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah ada tidaknya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi, sistem pemerintahan yang dianut suatu negara, kepemilikan negara terhadap faktor-faktor produksi dan sumber daya yang ada dalam suatu negara, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki.¹

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM.² Adanya SAK ini diharapkan UMKM mampu melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar relevansi dan mudah di pahami. Pelaporan keuangan yang baik akan memberikan kemudahan bagi pembacanya yaitu pihak yang berkepentingan termasuk kemudahannya untuk mendapatkan pembiayaan.

Meskipun tergolong cukup ringkas dan mudah di pahami, prinsip-prinsip pada SAK EMKM ini masih belum banyak diterapkan di pencatatan laporan keuangan pada unit usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat atau para pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan laporan keuangan komprehensif termasuk standar yang akan digunakan dalam hal ini yaitu SAK EMKM. Pencatatan yang tidak sesuai dengan standar akan berdampak buruk bagi unit usaha diantaranya yaitu adanya resiko pengambilan keputusan yang salah dan unit usaha akan menjadi sulit mendapatkan pembiayaan dari pihak Kreditur.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan. Berkah Mart merupakan usaha di bidang ritel atau minimarket syariah yang menjual kebutuhan bahan pokok. Selain itu Berkah Mart juga merupakan program yang dibuat pemerintah untuk mendukung dan mengembangkan produk UMKM dengan dijadikan sebagai tempat pemasaran produk lokal dari hasil UMKM dan industri rumahan yang ada di setiap desa khususnya dalam penelitian ini adalah di kabupaten Bangka Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pendamping desa yang mengelola Berkah Mart di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bangka Selatan yakni Bapak Fikri. Peneliti menemukan hasil bahwa terdapat 19 Berkah Mart dari 39 Berkah Mart yang ada di desa atau Kelurahan di Kabupaten Bangka Selatan yang sudah direalisasikan dan melakukan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan.³

¹ Hermanto & Rahmat Ilyas, *Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam*, EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Volume jurnal Nomor 2 Desember 2021

² Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 25.

³ Fikri, Pendamping Desa dan selaku Pengelola Berkah Mart di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bangka Selatan, *Wawancara*, Toboali, 03 Mei 2021.

Adapun permasalahan yang terdapat dalam Berkah Mart di kabupaten Bangka Selatan adalah laporan keuangan yang disajikan masih berupa laporan keuangan yang sederhana. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pengelola Berkah Mart yaitu Bapak Marhadi bahwa untuk sistem pencatatan laporan keuangan di Berkah Mart ini masih berupa pencatatan pengeluaran dan pendapatan harian saja.⁴

Pencatatan pengeluaran biasanya dilakukan ketika terjadi pembelian barang untuk keperluan Berkah Mart sedangkan pencatatan penerimaan dilakukan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang di Berkah Mart. Maka dari itu artinya UMKM yakni Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan ini masih belum maksimal dalam mengimplementasikan laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena masih belum adanya tenaga ahli dibidang tersebut dan kurangnya pengetahuan para pengelola Berkah Mart di kabupaten Bangka selatan mengenai pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga hal ini akan berdampak pada kesuksesannya.

Alasan peneliti memilih Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan sebagai tempat penelitian karena dari hasil observasi yang peneliti lakukan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan ini masih belum mengetahui tentang SAK EMKM dan pentingnya SAK EMKM dalam penyajian Laporan Keuangan. Mereka hanya membuat laporan keuangan sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Oleh karena itu penyajian laporan keuangan yang mereka buat masih berupa laporan keuangan yang sederhana dan masih belum relevan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka selatan mengenai implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan dengan mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan”.

B. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Kota Semarang.⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK ETAP. Variabel pengetahuan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP sedangkan variabel budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian saat ini adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam implementasi laporan keuangan. Perbedaan pada penelitian ini adalah lebih membahas mengenai banyak faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP seperti pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, pemberian informasi dan sosialisasi serta budaya organisasi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih membahas mengenai pengaruh pengetahuan

⁴ Marhadi, Pengelola Berkah Mart Desa Rajik, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, *Wawancara*, Rajik, 26 April 2021.

⁵ Nurul Aini, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Kota Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017, [Online], <http://eprints.ummi.ac.id>, diakses pada tanggal 30 April 2021.

para pengelola Berkah Mart terhadap implementasi SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh As'adi dan Ahmad Nur Fuad Chalimi yang meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian saat ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel yang digunakan sama-sama menggunakan variabel pengetahuan. Perbedaan pada penelitian saat ini adalah pada penelitian ini membahas tentang Kualitas Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya membahas mengenai Pengaruh dari Pengetahuan pengelola Berkah Mart terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

C. Landasan Teori

1. Pengetahuan

Menurut kamus webster, pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Dalam KBBI dijelaskan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang berkenaan dengan mata pelajaran.⁷

Menurut Yuniarsih dan Suwatno, "Pengetahuan merupakan suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik". Indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:⁸

- a. Pendidikan, dengan indikator yaitu Kesesuaian latar belakang pendidikan dan Pengetahuan serta pemahaman.
- b. Pengalaman, dengan indikator yaitu Pengalaman kerja dan Keterampilan kerja.
- c. Minat, dengan indikator yaitu Kemauan dan Kepatuhan.

2. Pengelola

Arti kata pengelola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengelola.⁹ Pengelola usaha adalah orang atau badan atau instansi yang memiliki sebuah usaha atau bisnis yang bergerak dalam bidang tertentu baik itu di bidang jasa maupun dagang. Pengertian dari pengelola usaha sama halnya dengan pelaku usaha. Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pelaku usaha atau pengelola usaha adalah orang atau badan yang mengelola sebuah unit usaha. Pengelola atau pelaku

⁶ As'adi, dan Ahmad Nur Fuad Chalimi, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 2020, [Online], <https://jurnal.unitra.ac.id/index.php/refrensi/oai?metadataPrefix=>, diakses pada tanggal 30 April 2021.

⁷ Dewi dan Sari, "Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, hlm. 141, Desember 2019, [Online], <https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses pada tanggal 30 April 2021.

⁸ Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 23.

⁹ KBBI. 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online], <https://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 30 April 2021.

usaha yang dimaksud adalah berupa perusahaan, koperasi, Pedagang, BUMN, distributor dan lain sebagainya.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industry, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.¹⁰ Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.¹¹ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹² Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.¹³ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁴

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.¹⁵ Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:¹⁶

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.¹⁷
- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.¹⁸
- c. Ekuitas merupakan hak residual (sisa) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban.
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian

¹⁰ Adila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jawa Timur; Duta Media Publishing, 2019), hlm. 2.

¹¹ Arief Sugiono, dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 1.

¹² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 3.

¹³ Arief Sugiono, dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar.....*, hlm. 1.

¹⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan.....*, hlm. 3.

¹⁵ Syaiful Bahri, Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 134.

¹⁶ Suhendra, *Pengantar Akuntansi*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 5.

¹⁷ Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Almahira, 2005), hlm. 140.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 140.

- e. Arus kas kas adalah memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.¹⁹

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Pihak internal, yaitu pihak manajemen dan pemilik perusahaan.
- b. Pihak eksternal, yaitu Investor, Kreditor, Pemerintah, Pemasok/pengirim barang (supplier), dan Karyawan.

Secara umum laporan keuangan terdiri dari lima jenis laporan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan Arus kas.²¹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.²²
- b. Laporan Perubahan Ekuitas yakni laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada saat tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini disajikan setelah diketahui kondisi laba atau rugi perusahaan. Saat tertentu disini dinyatakan sama dengan neraca diatas.²³
- c. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) adalah laporan yang menunjukan posisi sumber daya dan kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.²⁴ Kondisi keuangan yang berikan meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada peride akuntansi.
- d. Laporan Arus Kas adalah laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.²⁵ Laporan arus kas menggambarkan kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas masa depan dan kemampuan membayar deviden maupun kewajiban.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan

¹⁹ Adila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan....*, hlm. 3.

²⁰ Arief Sugiono, dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar....*, hlm. 2-3.

²¹ *Ibid.*, hlm. 22.

²² Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi....*, hlm. 137.

²³ Suhendra, *Pengantar Akuntansi....*, hlm. 6.

²⁴ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 156.

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101*, 2019, Paragraf 10, hlm. 101. 4.

keuangan adalah informasi mengenai pos-pos dalam neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

4. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah format yang digunakan dalam pelaksanaan prosedur pembuatan laporan keuangan dimana format dan prosedur itu yang menjadi aturan baku penyajian informasi keuangan suatu kegiatan usaha atau perusahaan. Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah untuk mengatur dan menetapkan dasar-dasar dalam penyajian laporan keuangan. Didalam Standar Akuntansi Keuangan mencakup dalam beberapa hal yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).

Tiap-tiap Negara memiliki jenis dan standar akuntansi keuangan masing-masing. Di Indonesia sendiri, setidaknya terdapat lima jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Kelima jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tersebut antara lain:²⁶

- a. SAK IFRS (SAK Umum)
- b. SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
- c. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)
- d. SAK Syariah,
- e. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah)

5. Implementasi SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi SAK EMKM dalam rapatnya tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini diluncurkan secara resmi pada saat peringatan HUT IAI ke-59 tanggal 8 Desember dan Berlaku Efektif pada tanggal 1 Januari 2018.²⁷ SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh UMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan.²⁸

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.²⁹

²⁶ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi....*, hlm. 7-13.

²⁷ I Wayan Rusastra, Apu (Ed.), *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan Umkm Promosi Ekspor*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 65.

²⁸ Tatik, "Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Xyz Yogyakarta)", *Jurnal Relasi*, Vol. Xiv, No. 02, Juli 2018, hlm. 6, [Online], <http://jurnal.stie-mandala.ac.id>, diakses pada tanggal 25 April 2021.

²⁹ Sri Mangesti Rahayu, dkk, *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang di perkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.³⁰

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Adapun karakteristik kualitatif Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ada 4 yaitu sebagai berikut dibawah ini:³¹

- a. Relevan
- b. Representasi
- c. Keterbandingan
- d. Keterpahaman

Keempat unsur ini jika terpenuhi akan menjadikan suatu laporan keuangan menjadi wajar. Ada banyak jenis laporan keuangan yang dikenal antara laini Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Namun demikian hanya ada tiga elemen atau laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut dibawah ini:³²

- a. Laporan posisi keuangan

Informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Adapun informasi yang disajikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

- b. Laporan laba rugi

³⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*, 2018, Paragraf 2.16, hlm. 5.

³¹ Sri Mangesti Rahayu, dkk, *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM....*, hlm. 5-6.

³² *Ibid.*, hlm. 6.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajiannya relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Adapun informasi yang disajikan didalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:³³

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

c. Catatan atas laporan keuangan.

Adapun informasi yang disajikan catatan atas laporan keuangan memuat tentang:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- 3) Informasi tambahan dan rincian post tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi penggunaan untuk memahami laporan keuangan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel implemetansi SAK EMKM merujuk pada siklus laporan keuangan yang dikemukakan oleh Duwi Priyatno, dan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Kemudian diringkas dan dikembangkan hingga dihasilkan indikator yang mampu mengukur variabel implementasi SAK EMKM, sehingga indikator dari implementasi SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Siklus laporan keuangan SAK EMKM

Siklus laporan keuangan SAK EMKM mengacu pada siklus laporan keuangan yang dikemukakan oleh priyatno yang kemudian dikembangkan, sehingga diperoleh indikator yang dapat mengukur siklus laporan keuangan adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas
- 2) Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas
- 3) Mencatat kedalam buku jurnal
- 4) Memposting jurnal ke buku besar
- 5) Membuat neraca saldo
- 6) Membuat jurnal penyesuaian
- 7) Menyusun neraca lajur
- 8) Membuat jurnal penutup dan pembalik

b. Laporan keuangan yang berpedoman dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan

³³ *Ibid.*, hlm 13.

³⁴ Dwi Priyatno, *Akuntansi Sederhana untuk UKM dengan MS Excel*, (Yogyakarta: Media Kom, 2009), hlm 16-20.

Indonesia (IAI) yang kemudian diringkas dan sudah mewakili laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebagai berikut:³⁵

- 1) Kelengkapan Laporan keuangan SAK EMKM
- 2) Laporan posisi keuangan
- 3) Laporan laba rugi
- 4) Catatan atas laporan keuangan

c. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM.

D. Metode Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian berupa angka yang didapatkan dari jawaban responden dan kemudian diolah menggunakan software SPSS 22.0. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah ada dua yaitu data primer berupa jawaban dari angket yang di isi oleh responden terhadap pengetahuan dalam Implementasi SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan dan data sekunder diperoleh dari jurnal, laporan dan lain-lainnya.³⁶ Populasi dalam penelitian adalah Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan yang berjumlah 38 Orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, dimana sampel akan diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang. Maka peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada pada Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 38 orang responden dari 38 Berkah Mart yang sudah direalisasikan.

Teknik pengukuran data yang digunakan adalah teknik yang variabelnya ada di dalam penelitian yang menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu pertama Angket atau Kuesioner, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang dapat diberikan secara langsung atau juga bisa diberikan melalui pos atau internet. Kedua, Wawancara adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dan yang ketiga, dokumentasi teknik ini digunakan penulis sebagai metode pendukung dari metode kuisisioner dan wawancara sebagai pelengkap data. Teknis analisis data yang

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro...*, hlm. 3.

³⁶ Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik & Non Parametrik*, (Tangerang: Pustaka mandiri, 2014), hlm. 30.

digunakan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

E. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengaruh Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan ditunjukkan dengan nilai thitung (5,351) > ttabel (2,02809) dengan tingkat signifikansi thitung (0,000) < ttabel (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan keuangan. Sumber data penelitian ini yaitu dari koesioner. Pada penelitian ini peneliti memberikan koesioner kepada pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan yang terdiri dari Ketua dan Bendahara dari setiap unit Berkah Mart sebanyak 38 orang.

a. Validitas dan Reliabilitas

Untuk hasil dari Uji Validitas dari perhitungan statistik untuk masing-masing variabel, ternyata r-hitung yang diperoleh lebih besar dari r-tabel, sehingga dikatakan semua butir kuesioner dinyatakan valid. nilai-nilai koefisiensi korelasi untuk uji validitas instrument setiap variabel, disajikan sebagai berikut.

b. Variabel Pengetahuan (X)

Nilai koefisiensi korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Pengetahuan dapat dilihat tabel Sebagai berikut:

**Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas
Instrumen Penelitian Variabel Pengetahuan (X)**

Nomor Kuisisioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X.1	0,584	0,3202	Valid
X.2	0,564	0,3202	Valid
X.3	0,540	0,3202	Valid
X.4	0,508	0,3202	Valid
X.5	0,606	0,3202	Valid
X.6	0,406	0,3202	Valid
X.7	0,551	0,3202	Valid
X.8	0,687	0,3202	Valid
X.9	0,389	0,3202	Valid
X.10	0,406	0,3202	Valid
X.11	0,634	0,3202	Valid
X.12	0,436	0,3202	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22.0 (2021)

- c. Variabel Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan (Y)
 Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas
 Variabel Implementasi SAK EMKM dalam
 Penyajian Laporan Keuangan (Y)**

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y. 1	0,589	0,3202	Valid
Y. 2	0,538	0,3202	Valid
Y. 3	0,503	0,3202	Valid
Y. 4	0,718	0,3202	Valid
Y. 5	0,442	0,3202	Valid
Y. 6	0,411	0,3202	Valid
Y. 7	0,666	0,3202	Valid
Y. 8	0,538	0,3202	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22.0 (2021)

Untuk hasil dari Uji Reliabilitas dari perhitungan statistik bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variable independen (pengetahuan) dan variabel dependen (implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan) dalam kuesioner dikatakan reliabel. Diketahui reliabilitas instrument pada nilai *Cronbach Alpha* berturut-turut 0,749 dan 0,673 lebih besar dari 0,60. Jadi seluruh pernyataan pada penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Hasil Output Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpha)	Keterangan
X	0,749	Reliabel
Y	0,673	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22.0 (2021)

1. Hasil Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Output Uji t

Model	T	Sig.
1 Pengetahuan	5,351	0,000

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22.0 (2021)

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,351 sedangkan t_{tabel} derajat bebas 36 pada α (0,05) sebesar 2,02809. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak atau

jika melihat nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan mengenai SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan, maka semakin tinggi pula pengaruh pengetahuan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Kontribusi (%)
1	0,443	42,8%

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22.0 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,443. Hal ini dapat didefinisikan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan) sebesar 44,3% Sedangkan dengan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan tentang SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan mengenai SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan lebih dari 70% responden masih belum mengetahui dan memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari tabel IV. 17 yang menjelaskan bahwa sebanyak 78,9% responden menyatakan bahwa Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sulit untuk dipahami dan dari tabel IV. 21 menjelaskan bahwa sebanyak 71,1% responden menyatakan bahwa menggunakan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan dapat memperlambat pekerjaan mereka.

Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan dalam penelitian ini sebagian besar masih belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini ditunjukkan dari tabel IV. 17 menjelaskan bahwa sebesar 71,1% responden telah membuat laporan keuangan berupa laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas di setiap unit Berkah Mart yang ada di Kabupaten Bangka Selatan. Pencatatan laporan keuangan masih sangat sederhana, karena responden masih belum memahami tentang siklus akuntansi. Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan dari tabel IV. 18 dan 19 yang menjelaskan bahwa sebanyak 73,7%

responden masih belum melakukan penjumlahan pada setiap transaksi kedalam buku jurnal dan memfostingnya kedalam buku besar serta belum melakukan pembuatan jurnal penutup pada setiap akhir periode akuntansi.

Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan juga menyatakan bahwa sebenarnya mereka menyadari manfaat akan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini ditunjukkan dari tabel IV. 23 yang menjelaskan bahwa dengan lebih dari 70% responden menyatakan bahwa Laporan keuangan yang akan disesuaikan dengan SAK EMKM mampu memberikan informasi yang lebih informatif mengenai kondisi keuangan di Berkah Mart Kabupaten Bangka Selatan kepada para penggunanya atau orang yang berkepentingan dalam laporan keuangan dan dari tabel IV. 20 yang menjelaskan bahwa hanya 5,3% responden saja yang kurang menyetujui bahwa penyusunan laporan keuangan di Berkah Mart Kabupaten Bangka Selatan harus disesuaikan dengan SAK EMKM dan sisanya sebanyak 94,7% responden menyetujuinya.

b. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan

Dari hasil perhitungan bahwa nilai $t_{hitung} (5,351) > t_{tabel} (2,02809)$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} (0,000) < t_{tabel} (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan.

Dari analisis nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,443. Hal ini dapat didefinisikan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen (Pengetahuan) dengan variabel dependen (Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan) sebesar 44,3% Sedangkan dengan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marheni Pandu Pertiwi yang meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, dan Kontrol Prilaku Terhadap Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kontrol prilaku memiliki pengaruh terhadap kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, sedangkan pengetahuan akuntansi dan norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.³⁷

Namun Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP

³⁷ Marheni Pandu Pertiwi, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, dan Kontrol Prilaku Terhadap Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM di Kabupaten Klaten", *Skripsi*, Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten, 2019, [Online], <http://repository.unwidha.ac.id/1465/>, Di Akses Pada Tanggal 30 April 2021

pada UMKM Kota Semarang yang menunjukkan hasil bahwa Variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM kota Semarang.³⁸

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As'adi dan Ahmad Nur Fuad Chalimi yang meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM yang menunjukkan bahwa Variabel Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman pemilik usaha juga berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM.³⁹

Jika dikaitkan dengan penelitian diatas, menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (X) berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM (Y) dalam penyajian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan mengenai SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan, maka semakin tinggi pula pengaruh pengetahuan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulannya bahwa pengaruh pengetahuan pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

1. Tingkat Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan tentang SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan mereka masih rendah. Hal ini dibuktikan dari tabel IV. 17 dengan sebanyak 27 responden atau sebesar 71,1% masih belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Mereka hanya membuat laporan keuangan berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas saja dan dari tabel IV. 21 dengan sebanyak 30 responden atau sebesar 78,9% menyatakan bahwa Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sulit untuk dipahami serta dari tabel IV. 22 menjelaskan bahwa sebanyak 27 responden atau sebesar 71,1% menyatakan bahwa menggunakan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan dapat memperlambat pekerjaan mereka.
2. Pengaruh Pengetahuan Pengelola Berkah Mart di Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel pengetahuan pengelola diperoleh nilai thitung (5,351) > ttabel (2,02809) dengan tingkat signifikansi thitung (0,000) < ttabel (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga ini mengartikan bahwa pengetahuan (X) pengelola Berkah

³⁸ Nurul Aini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Kota Semarang", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017, [Online], <http://eprints.ummi.ac.id>, Diakses Pada Tanggal 30 April 2021

³⁹ As'adi, dan Ahmad Nur Fuad Chalimi, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 2020, [Online], <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/>, Di akses pada tanggal 30 April 2021.

Mart di Kabupaten Bangka Selatan berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM (Y) dalam penyajian laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikit. 2015. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Akuntansi Sederhana untuk UKM dengan MS Excel*. Yogyakarta: Media Kom.
- Rahayu, Sri Mangesti, dkk. 2020. *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riadi, Edi. 2014. *Metode Statistik Parametrik & Non Parametrik*. Tangerang: Pustaka mandiri.
- Rusastra, I Wayan, Apu (Ed.). 2018. *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan Umkm Promosi Ekspor*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Septiana, Adila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suhendra. 2020. *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfa Beta.
- Aini, Nurul. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pandu Pertiwi, Marheni. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, dan Kontrol Prilaku Terhadap Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM di Kabupaten Klaten". *Skripsi*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- As'adi dan Nur Fuad Chalimi Ahmad. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. , Vol. 8. No. 2. 2020.
- Dewi dan Sari. "Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 4. No. 2. 2019
- Tatik, "Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Xyz Yogyakarta)". *Jurnal Relasi*. Vol. 14. No. 02. 2018.
- <https://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 30 April 2021.

Fikri, Pendamping Desa dan selaku Pengelola Berkah Mart di Dinas Sosial Kabupaten Bangka Selatan, *Wawancara*, Toboali, 03 Mei 2021.

Marhadi, Pengelola Berkah Mart Desa Rajik, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, *Wawancara*, Rajik, 26 April 2021.